

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA SD

(The Implementation of Student Teams Achievement Division in Science Learning to Improving Interest and Learning Outcomes in Primary School)

Hermawan

SDN Barugbug 1 Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.

hermawanbrow24@gmail.com

Asnawi Syarbini, Luluk Asmawati

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

The study aims to determine interest and student learning outcome by using the model system of Student Teams Achievement Division in science on the material of the human respiratory system. The subjects of research is students in class V elementary school Barugbug 1, which amount to 40 students consist of 21 male and 19 female. The research was conducted start from March until May 2017. The method of this research is classroom action research. That still passive and the learning process is still going on the a classical or teacher as the source of the material, in the first cycle began to look student activeness thought not a whole. The result of the post test is 78. 63 and it increases in the second cycle by 89. 12, Students are more active, responds and mutual cooperation in cycle II, interest questionnaire result increased from 57. 5 cycle I to 80. 62 in cycle II.

Keywords: student learning outcomes, STAD, interest to learn

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model STAD (Student Teams Achievement Division) dalam pembelajaran IPA pada materi sistem pernapasan manusia. Subjek penelitian dalam hal ini yaitu siswa kelas V SDN Barugbug 1 yang berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari 21 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai bulan Mei 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu pada pra siklus siswa kelas V masih pasif dan proses pembelajaran masih berlangsung secara klasikal atau guru sebagai sumber pengetahuan, pada siklus I mulai terlihat keaktifan siswa walaupun tidak seluruhnya, hasil tes sebesar 78. 63 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 89. 12, siswa lebih aktif, responsif serta saling kerjasama pada siklus II, hasil angket minat meningkat dari 57. 5 siklus I menjadi 80. 62 pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, STAD, Minat Belajar.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Model atau gaya pembelajaran yang dilakukan guru masih tradisional belum menggunakan model yang variatif, hasil yang diinginkan oleh sekolah belum memuaskan. Nilai-nilai siswa masih dibawah standar atau rata-rata saja. Demikian terhadap nilai mata pelajaran IPA, melihat dari buku induk siswa yang memuat nilai siswa memperlihatkan bahwa nilai rata-rata IPA kelas V di SDN Barugbug 1 Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang masih dibawah rata-rata atau masih

rendah, yaitu dengan nilai 5, 40 pada semester pertama tahun pelajaran 2015/2016.

2. Fokus Penelitian Tindakan

Fokus penelitian tindakan ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA dengan materi sistem pernapasan pada manusia.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams*

- Achievement Division*) pada mata pelajaran IPA dengan materi sistem pernapasan manusia.
- c. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).
3. **Pertanyaan-pertanyaan Penelitian**
Dalam penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan diantaranya adalah.
- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada materi sistem pernapasan manusia di kelas V SDN Barugbug 1 Kecamatan Padarincang?

- c. Bagaimana penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)
- d. untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA Khususnya pada materi
- e. sistem pernapasan manusia di kelas V SDN Barugbug 1 Kecamatan Padarincang?
- f. Bagaimana penerapan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam mata
- g. Pelajaran IPA khususnya pada materi sistem pernapasan manusia di kelas V SDN Barugbug 1 Kecamatan Padarincang?

B. KAJIAN TEORITIK

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dijelaskan oleh Akhmad bahwa “Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional” (2013: 5).

Hasil belajar merupakan sebuah perubahan baik itu perubahan pada aspek kognitif, keterampilan proses atau (psikomotorik) serta sikap siswa (apektif), dijelaskan oleh Susanto (2013: 6-11) diantaranya adalah.

- a. Pemahaman Konsep
- b. Keterampilan Proses
- c. Sikap

Diungkapkan oleh Sunarto (2013: 12) faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah:

- a. Faktor Eksternal
Faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi dan hasil belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri siswa tersebut. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.
- b. Faktor Internal
Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dalam diri peserta didik, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

2. Penggunaan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu model atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana bagi guru, STAD (*Student Teams Achievement Division*) juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif bila digunakan di dalam kelas kepada siswa.

Prinsip pembelajaran dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) menurut Slavin (2010) ini adalah:

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok mengetahui bahwa anggota tersebut mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggungjawab yang sama antara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan karena masing-masing akan
- f. membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar berlangsung.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*). Diungkapkan oleh khotimah (2013: 30) mengenai langkah-langkah pada pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen (berbeda).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok.
- d. Peserta didik yang dapat mengerjakan tugas/soal dan menjelaskan anggota kelompok lainnya sehingga anggota kelompok yang lainnya dapat mengerti materi yang telah diberikan.
- e. Guru memberikan kuis atau soal pertanyaan kepada seluruh peserta didik/siswa. Pada saat menjawab kuis peserta didik boleh saling membantu.
- f. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai atau point tertinggi diantara kelompok yang lain.
- g. Guru memberikan evaluasi.

Model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Hal ini diungkapkan oleh Robert Slavin (2010: 180) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah sebagai berikut:

- a. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya.
 - b. Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik.
 - c. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak.
- Selain berbagai kelebihan, model STAD ini juga memiliki kelemahan diantaranya adalah.
- a. Berdasarkan karakteristik STAD jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (yang hanya penyajian materi dari guru), pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual/kuis.
 - b. Kelemahan Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), yaitu. Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang

pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda.

3. Minat Belajar Siswa

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang lahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya (Slameto, 2010: 180). Minat juga merupakan kesadaran seseorang, bahwa suatu objek seseorang suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Menurut Susanto (2015: 57), minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related effect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran.

Fungsi minat dalam belajar merupakan suatu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Lebih jelasnya peranan penting minat dalam pelaksanaan belajar maka akan disebutkan dibawah ini diantaranya.

- a. Minat menimbulkan suatu perhatian yang terfokus dalam materi atau pelajaran.
- b. Minat memudahkan terciptanya sebuah konsentrasi.
- c. Minat mencegah gangguan perhatian yang terdapat di luar.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap minat belajar terbagi menjadi 2 bagian yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal
Manusia merupakan makhluk yang lebih sempurna, bila dibandingkan dengan makhluk lainnya. Akibat dari unsur kehidupan yang ada pada manusia, manusia berkembang dan mengalami berbagai perubahan-perubahan baik perubahan dalam segi fisiologis maupun perubahan dalam segi psikologis. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi dari dalam dan dari luar diri manusia itu sendiri.
- b. Faktor Eksternal
Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada diluar diri siswa. Kaitannya mengenai proses belajar di sekolah faktor lingkunganlah yang paling dominan mempengaruhi minat belajar siswa yaitu menyangkut tujuan belajar, guru, bahan belajar, metode mengajar dan media pengajaran.

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian Tindakan

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Barugbug 1 Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang pada siswa kelas V. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2017.

2. Subjek Penelitian Tindakan

Subjek penelitian di sini adalah siswa kelas V SDN Barugbug 1. Dengan jumlah 40 siswa, yang terdiri dari 21 laki-laki dan 19 perempuan.

3. Metode Penelitian Tindakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

4. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN Barugbug 1 pada proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*). Tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam setiap tindakan dengan berpatokan pada referensi awal.

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti model yang telah dikembangkan oleh Hopkins yaitu.

Tahap Pendahuluan (Pra Siklus)

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Barugbug 1 Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.
- b. Observasi dan wawancara. Kegiatan observasi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi, karakteristik siswa dan situasi SDN Barugbug 1
- c. Identifikasi Masalah
 - 1) Melakukan kajian terhadap Kurikulum terbaru, buku sumber

kelas V, pembelajaran IPA, dan model-model pembelajaran IPA.

- 2) Menentukan model yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada pembelajaran IPA.
- 3) Menentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran IPA dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).
- 4) Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahap penelitian.

Tahapan Kegiatan

a. Siklus I

- 1) Perencanaan

Perencanaan tindakan dimulai dengan.

 - a) Membuat instrumen kegiatan pembelajaran.
 - b) Lembar kegiatan pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media, dan model yang diterapkan. Membuat instrumen pengumpul data yaitu.
 - (1) Lembar observasi minat siswa
 - (2) Membuat soal tes untuk siswa.
 - c) Mempersiapkan media dan model yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan rencana kegiatan belajar mengajar yang sudah disiapkan. Rencana kegiatan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan, sesuai dengan kegiatan yang ada selama proses pelaksanaan di lapangan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan dengan

rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses atau kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah tersebut meliputi.

- a) Siswa dibentuk menjadi 8 kelompok dari jumlah 40 Siswa.
 - b) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai sistem pernapasan pada manusia.
 - c) Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis atas pertanyaan-pertanyaan tersebut secara berkelompok.
 - d) Pengumpulan data, dilaksanakan dengan cara siswa dibimbing oleh guru untuk melakukan percobaan secara berkelompok. Percobaan pada siklus pertama adalah menyebutkan saluran pernapasan pada manusia.
 - e) Setelah data terkumpul, siswa berdiskusi untuk mengolah data yang didapat saat percobaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam Lembar Kerja Siswa.
 - f) Siswa secara berkelompok menunjukkan dan menyebutkan alat saluran pada pernapasan manusia.
 - g) Siswa menyimpulkan mengenai materi yang diberikan yaitu mengenai system pernapasan pada manusia.
- 3) Pengamatan (Observation)
- Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh observer dan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung karena untuk mengetahui:

- a) Situasi belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dengan menerapkan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).
 - b) Pelaksanaan kegiatan aktivitas siswa dengan menerapkan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).
- 4) Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melaksanakan tindakan (treatment), peneliti bersama observer dan guru kelas V berdiskusi membahas evaluasi hasil tindakan dan scenario pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan data hasil pengamatan observer yang tertuang dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pada tahap ini dilakukan analisis data hasil observasi untuk mengetahui hasil awal aktivitas belajar siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siklus satu sebagai masukan untuk pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Seperti halnya pada siklus pertama, siklus kedua ini juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan kesimpulan.

- 1) Perencanaan (Planning)
- Peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun perencanaan tindakan pada siklus II meliputi.
- a) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang sistem pernapasan pada manusia termasuk tujuan yang harus dicapai dan menentukan topik-topik yang akan dipelajari.
 - b) Mempersiapkan materi yang lebih detail terhadap siswa.
 - c) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa

- contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- d) Mempersiapkan lembar aktivitas guru dan lembar kegiatan aktivitas siswa.
 - e) Mempersiapkan penilaian evaluasi minat dan hasil belajar siswa.
- 2) Pelaksanaan (Acting)
- Guru melaksanakan pembelajaran dengan model STAD sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II, percobaan yang akan dilakukan adalah sistem pernapasan manusia. Adapun pelaksanaan pada siklus II meliputi:
- a) Siswa dalam hal ini akan diberikan materi tambahan dari siklus sebelumnya siklus I
 - b) Siswa pada siklus II harus lebih giat dalam mengajukan pertanyaan.
 - c) Siswa dituntut lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru ataupun dari teman kelompoknya.
 - d) Siswa harus lebih responsif terhadap masalah yang diberikan mengenai materi pada sistem pernapasan manusia.
 - e) Pengumpulan data, dilaksanakan dengan cara siswa dibimbing oleh guru untuk melakukan percobaan secara berkelompok. Percobaan pada siklus II adalah menyebutkan organ saluran pernapasan pada manusia.
 - f) Setelah data terkumpul, siswa berdiskusi untuk mengolah data yang didapat saat percobaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam Lembar Kerja Siswa yang telah dibuat.
 - g) Siswa menyimpulkan hasil belajarnya serta kemudian mengkomunikasikan hasil percobaannya didepan kelas.
- 3) Pengamatan (Observation)
- Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh observer dan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung karena untuk mengetahui:
- a) Situasi belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dengan menerapkan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).
 - b) Pelaksanaan kegiatan aktivitas siswa dengan menerapkan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).
- 4) Refleksi
- Kegiatan ini bertujuan mengadakan analisis terhadap hasil observasi terhadap kekurangan atau kelemahan yang masih ada pada siklus I. Dengan demikian untuk proses selanjutnya siklus II, apabila diperlukan perbaikan-perbaikan serta tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.
- 5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**
- Data dan Sumber Data**
- Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang proses pembelajaran yang termasuk interaksi guru terhadap siswa, siswa terhadap siswa serta data tentang minat belajar dan hasil belajar siswa. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah.
- a. Siswa
- Siswa merupakan sumber data utama, karena siswalah yang secara logis dan tradisional akan menampilkan perubahan yang terjadi akibat penerapan tindakan. Perlu diingat bahwa siswa atau sebagian siswa merupakan subjek penelitian ketika tindakan penelitian dilaksanakan.

- b. Guru
Guru sumber data informasi dari pendidikan diperlukan dalam hal persepsinya sebelum tindakan dan tampak terhadap tindakan di dalam konteks pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik. Perlu diperhatikan bahwa pendidik bukanlah objek penelitian, tetapi pendidik dapat berfungsi sebagai peneliti pula.
- c. Kepala Sekolah
Kepala sekolah dan staf merupakan sumber lain. Beberapa data dalam bentuk dokumen yang diperlukan tersedia melalui informasi dari kepala sekolah atau tersimpan dalam file yang dikelola oleh staf sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, angket, tes soal, dan dokumentasi.

- 1) Observasi
 - a) Observasi non sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung dengan tidak menggunakan alat observasi atau instrumen.
 - b) Observasi sistematis, yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang tujuannya untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas dengan penerapan model STAD (Student Teams Achievement Division) (Pascasarjana Untirta. 2016: 102).
- 2) Wawancara
 - a) Wawancara terstruktur, yaitu terdiri dari daftar pertanyaan dimana peneliti dalam hal ini menggunakan kuisioner dalam mewawancarai responden.
 - b) Wawancara tidak terstruktur yaitu dalam hal ini peneliti mewawancarai responden tidak menggunakan alat ukur atau instrumen, namun dalam hal ini peneliti tetap mengacu kepada data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
Adapun yang menjadi nara sumber untuk diwawancarai dalam penelitian ini adalah siswa dan guru yang mengajar dikelas V

SDN Barugbug 1 Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang (Pascasarjana Untirta. 2016: 102-103).

- 3) Angket
Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini menggunakan angket minat dengan menggunakan pendekatan skala guttman.
- 4) Tes
 - a) Tes Minat
Tes yang digunakan untuk menggali minat siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan materi yang diberikan yaitu sistem pernapasan pada manusia.
 - b) Tes prestasi (Achievement)
Tes yang digunakan dalam mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu, tes prestasi dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan pengetahuan kepada siswa yang akan diujikan nantinya. Penelitian ini menggunakan tes prestasi (Achievement) yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen berupa tes soal dalam bentuk pilihan ganda.
 - c) Tes Intelegensi
Tes yang digunakan untuk mengukur kecerdasan seseorang dalam menjawab soal latihan. Dalam hal ini digunakan tes soal pilihan ganda. Soal tes dilakukan uji validasi terlebih dahulu, tujuannya untuk melihat keabsahan soal sebelum diberikan kepada siswa. Tes dilakukan 2 kali yaitu Pre tes dan Pos tes.
- 5) Dokumentasi
Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen arsip, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. (Pascasarjana Untirta. 2016: 103).

Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan model yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas maka teknik analisis data yang tepat dan yang dapat diterapkan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Kegiatan analisis data merupakan kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan, dan mengaitkan informasi yang terkait kondisi awal dalam proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh sebuah kesimpulan terhadap keberhasilan tindakan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Hasil belajar antara siklus ke I dengan siklus ke II dilihat adanya peningkatan minat dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Data yang diperoleh akan dikelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif

Data yang merupakan kalimat-kalimat atau data yang dikategorika berdasarkan kualitas objek yang diteliti, misalnya minat rendah, minat sedang dan minat tinggi serta sebagainya. Analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu.

 - a) Reduksi data
 - b) Pemaparan data
 - c) Menyimpulkan hasil analisis
- b. Pengolahan Data Kuantitatif Hasil Belajar Siswa

Data hasil kegiatan pembelajaran materi system pernapasan manusia dianalisis berdasarkan standar penilaian.

 - a) Menghitung Data Hasil Tes Siswa Syah (2013: 151) mengemukakan bahwa “Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar untuk skla 0-100 adalah 55 atau 60. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah penetapan Passing Grade yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70)”. Untuk itu peneliti menyesuaikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan KKM dari pihak sekolah yakni sebesar 75. Menghitung presentase siswa yang mencapai

KKM dibandingkan dengan persentase perolehan KKM sebelumnya. Adapun cara menghitung presentasi siswa yang mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan belajar

$\sum x$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

N = Jumlah siswa keseluruhan.

Data yang berupa angka-angka, baik yang diperoleh melalui pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, misalkan hasil tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Untuk mengukur data kuantitatif akan menggunakan pengolahan data seperti bentuk grafik dan menggunakan rumus statistic sederhana serta menggunakan aplikasi SPSS V. 23.

- b) Evaluasi dan Refleksi

Tahap ini merupakan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang perlu diperbaiki sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya, yaitu pada siklus II. Jadi pada intinya, kegiatan evaluasi dan refleksi adalah kegiatan evaluasi, tindakan, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan penelitian yang berikutnya.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Siswa kelas V SDN Barugbug 1 mempunyai minat yang masih kurang terhadap mata pelajaran IPA. Hasil pengamatan proses pembelajaran sebelum diterapkan model STAD (Student Teams Achievement Division), diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu sebesar 5. 40, minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA masih rendah, karena dalam hal ini terlihat dari

beberapa faktor diantaranya adalah, siswa masih kurang aktif, di kelas selalu ngobrol bahkan bercanda dengan teman sebangkunya, belum ada keberanian untuk bertanya, siswa belum sungguh-sungguh dalam belajar, siswa masih tidak fokus belajar, karena sering keluar masuknya toilet, pemahaman materi mengenai pelajaran IPA masih sedikit.

Siklus I

Berdasarkan hasil ujian yang dilakukan pertama kali di awal pertemuan yaitu pada tanggal 5 April hari Rabu, dilakukannya pre tes dan dilakukannya pos tes pada hari Rabu 12

April 2017 siklus I, serta mengisi angket minat siswa dalam belajar IPA didapatkannya hasil pada table yaitu.

No	Aspek Penelitian	Pre Tes	Pos Tes	Keterangan
1	Nilai rata-rata	49.25	78.25	Meningkat
2	Nilai Tertinggi	62	80	Meningkat
3	Nilai Terendah	36	62	Meningkat
4	Nilai Rata-rata Angket Minat	57.5		Jumlah keseluruhan siswa kelas V

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian tindakan siklus I yaitu hasil pre tes menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata yaitu 49.25 dan hasil pos tes yaitu 78.62 sedangkan untuk angket minat yaitu 57.5, hal ini menunjukkan pada siklus I, hasil yang diperoleh oleh siswa kelas V SDN Barugbug 1 Kecamatan Padarincang kurang maksimal atau dikatakan jauh dari harapan pencapaian yaitu sebesar 75

sebanyak 30 siswa. Hasil perolehan siswa kelas V dari pre tes, pos tes dan angket siklus I masih harus ditindak lanjuti pada siklus Selanjutnya atau Siklus II.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan tiap siklus dibuktikan dengan melalui uji T menggunakan aplikasi SPSS V. 23. Adapun hasil uji t pada siklus I dapat dilihat pada tabel 8 yaitu.

Tabel. Hasil Uji T Nilai Hasil Belajar Pre tes dan Pos tes Siklus I

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation		95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Samples 1: Pre tes - Pos tes	-24.700	7.904	1.250	-27.228	-22.172	-19.764	39	.000

Berdasarkan data di atas nilai t hitung $-19.764 < t$ tabel 2.022 , maka terdapat peningkatan yang jelas antara pre tes dan pos tes pada siklus I. Jika dilihat dari nilai Sig (2 tailed) sebesar 0.000 , dimana $0.000 < 0.05$ maka dipastikan terdapat perbedaan bermakna secara signifikan pada probabilitas 0.05 . Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan antara hasil pre tes dan pos tes siklus I.

Observasi Siklus I

Secara umum kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan tindakan ini sudah dapat dilaksanakan dengan cukup efektif. Observasi dilakukan Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh observer adalah minat siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan model

STAD (Student Teams Achievement Division). Hasil observasi pada siklus I yaitu:

- Ketika guru menjelaskan materi mengenai sistem pernapasan manusia pada sub pokok fungsi organ penyusun pernapasan pada manusia, siswa kelas V masih belum siap menerima pelajaran, karena siswa banyak yang tidak fokus dalam menerima pelajaran karena dalam hal ini siswa banyak yang menguap karena mengantuk. Dalam hal ini siswa yang tidak fokus berjumlah 20 siswa dari siswa laki-laki dan perempuan.
- Banyak siswa yang izin keluar masuk kelas ingin pergi ke toilet, hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang fokus dalam memahami materi yang disampaikan. Observer mencatat ada 10 siswa yang keluar masuk toilet.

- c. Siswa masih cenderung pasif karena siswa dalam hal ini banyak yang masih terdiam belum menunjukkan keaktifan.
- d. Hanya 10 siswa yang aktif selebihnya masih pasif Hanya sedikit siswa yang berani bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan.
- e. Siswa masih sedikit yang paham akan materi yang diberikan, hal ini ditunjukkan ketika guru melontarkan pertanyaan kepada siswa, siswa masih diam saja.
- f. Masih malu dan ragu-ragu ketika siswa ingin mempertanyakan materi yang belum dipahami olehnya.
- g. Siswa kelas V hanya berani bertanya ketika sudah diluar kelas.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan tindakan pada siklus I secara keseluruhan yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model STAD (Student Teams Achievement Division) masih belum menunjukkan hasil yang diinginkan/maksimal. Adapun masalah-masalah yang dihadapi antara lain yaitu.

- a. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sebagian besar masih pasif, hanya beberapa siswa saja yang aktif dari jumlah keseluruhan siswa kelas V.

- b. Siswa tidak fokus dalam menerima pembelajaran, karena siswa masih banyak yang keluar masuk minta ijin untuk ke toilet.
- c. Siswa masih banyak yang mengobrol dan bercanda dengan teman kelompoknya, 20 siswa lelaki dan perempuan dicatat oleh observer masih mengobrol.
- d. Kerjasama dan keaktifan siswa dalam kelompok perlu lebih ditingkatkan.
- e. Hasil nilai rata-rata siswa dari pre tes, pos tes dan angket minat masih jauh dikatakan maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diinginkan/maksimal yaitu sebesar 75 sebanyak 30 siswa. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus lanjutan yaitu siklus II dengan beberapa revisi yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Siklus II

Berdasarkan hasil ujian yang dilakukan pertama kali di awal pertemuan yaitu pada tanggal 17 April, dilakukannya pre tes siklus II dan dilakukannya pos tes pada tanggal 26 April 2017 pada siklus II, serta observasi mengenai minat siswa dalam belajar IPA didapatkannya hasil yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan materi sistem pernapasan manusia dalam hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini yaitu.

Tabel hasil pre test, post test dan angket minat siklus I

No	Aspek Penelitian	Pre Tes	Pos Tes	Keterangan
1	Nilai rata-rata	61.25	89.12	Rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan
2	Nilai Tertinggi	86	100	Meningkat
3	Nilai Terendah	40	76	Meningkat
4	Nilai Rata-rata Angket Minat		80.62	Jumlah keseluruhan nilai siswa kelas V

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian tindakan siklus II di atas, yaitu hasil pre tes menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata yaitu 61.25 dan hasil pos tes yaitu 89.12 sedangkan untuk angket minat yaitu 80.62, hal ini menunjukkan pada siklus II, hasil yang diperoleh siswa kelas V SDN Barugbug 1 Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang sudah mencapai kata maksimal atau sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Hasil perolehan siswa kelas V dari pre tes, pos tes dan angket

siklus I tidak perlu adanya ditindak lanjut untuk siklus selanjutnya, karena pada siklus II tersebut sudah mendapatkan hasil yang dikatakan tuntas atau sesuai yang telah di harapkan yaitu 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwanya pada siklus II terdapat peningkatan hasil dan kenaikan tersebut sudah mencapai KKM dan dinyatakan siklus dihentikan.

Berdasarkan hasil belajar di atas antara pre tes dan pos tes siklus II yang signifikan pada siklus II dibuktikan melalui uji T ya itu dengan

mendapatkan hasil, hal ini bisa dilihat pada tabel.

Tabel. Hasil Uji T Nilai Hasil Belajar Pre tes dan Pos tes Siklus II

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation		95% Confidence Interval				
				of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai Pretes - r 1 Postes	-24.700	7.904	1.250	-27.228	-22.172	-19.764	39	.000

Berdasarkan data di atas nilai t hitung -13.232 < t tabel 2.022, maka terdapat peningkatan yang jelas antara pre tes dan pos tes pada siklus II. Jika dilihat dari nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000, dimana 0.000 < 0.05

maka dipastikan terdapat perbedaan bermakna secara signifikan pada probabilitas 0.05.

Adapun hasil Uji T angket minat siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada table dibawah ini yaitu:

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation		95% Confidence Interval				
				of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai Pretes - r 1 Postes	-24.700	7.904	1.250	-27.228	-22.172	-19.764	39	.000

Tabel. Hasil Uji T Nilai Hasil Belajar Pre tes dan Pos tes Siklus I

Berdasarkan data di atas nilai t hitung pada angket minat yaitu -11.239 < t tabel 2.022, Jika dilihat dari nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000, dimana 0.000 < 0.05 maka dipastikan terdapat perbedaan bermakna secara signifikan pada probabilitas 0.05. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dapat meningkatkan minat baik itu pada siklus I ataupun Siklus II.

Observasi Siklus II

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran IPA sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dijelaskan dengan adanya hasil observasi siklus II yaitu.

- Siswa selalu memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya.

- Sebagian besar siswa sudah paham mengenai materi yang disampaikan.
- Siswa kelas V sudah memahami materi yang diberikan dari siklus I sampai siklus II.
- Hasil belajar siswa sudah meningkat.
- Minat belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswa selama proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dari pada siklus I sampai siklus II dengan diterapkannya model STAD (Student Teams Achievement Division).

Refleksi Siklus II

Berdasarkan tindakan pada siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model STAD (Student Teams Achievement Division) menunjukkan

hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan selama ini. Siswa kelas V SDN Barugbug 1 kecamatan Padarincang Kabupaten Serang menunjukkan peningkatan diantaranya adalah.

- a. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sebagian besar sudah menunjukkan keaktifan.
- b. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran ilmu pengetahuan alam, hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan alam meningkat.
- c. Kerjasama dan keaktifan siswa dalam kelompok sudah jauh lebih meningkat dari sebelumnya pada siklus I.
- d. Minat siswa jauh lebih meningkat dari yang sebelumnya, yang dilaksanakan

pada siklus I dengan nilai rata-rata angket yaitu 57. 5, sedang setelah dilaksanakannya siklus II nilai rata-rata pada angket minat mencapai nilai rata-rata 80. 62.

- e. Nilai ujian baik itu pre tes dan pos tes sudah dikatakan maksimal karena sudah melebihi standar yang diinginkan yaitu rata-rata nilai siswa 75.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang diprogramkan atau maksimal. Oleh karena itu sudah tidak perlu lagi dilakukannya siklus-siklus selanjutnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V SDN Barugbug 1 Kecamatan Padarincang.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan di atas bahwa kesimpulan dalam penelitian ini adalah.

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Barugbug 1 Kecamatan Padarincang dengan adanya penerapan model STAD (Student Teams Achievement Division) pada mata pelajaran IPA dengan materi sistem pernapasan pada manusia. Hal ini bisa dilihat pada hasil pos tes siklus I dan nilai pos tes siklus II yaitu siklus I nilai rata-rata pos tes sebesar 78. 63 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 89. 12.
2. Terdapat peningkatan minat belajar siswa kelas V SDN Barugbug 1 Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang dengan penerapan model STAD (Student Teams Achievement Division) pada mata pelajaran IPA dengan materi sistem pernapasan pada manusia. Hal ini bisa dilihat pada nilai rata-rata angket minat siklus I yaitu sebesar 57. 5 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 80. 62.
3. Penerapan model STAD (Student Teams Achievement Division) sudah bisa diterima dengan baik oleh siswa kelas V SDN Barugbug 1 Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang, hal ini bisa dilihat siswa semakin aktif, responsif, tekun, giat dan hasil pre tes, pos tes dan angket minat yang meningkat.

Berikut saran dalam penelitian ini:

1. Bagi Kepala Sekolah
Perlu adanya dorongan dari kepala sekolah SDN Barugbug 1 terhadap guru agar lebih meningkatkan dan menggiatkan kegiatan pembelajaran dalam rangka menunjang pencapaian tujuan belajar yang diharapkan.
2. Bagi Guru
Guru perlu lebih mengefektifkan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam menggunakan model STAD (Student Teams Achievement Division) secara optimal, sehingga dapat menghidupkan suasana agar menarik dan mendorong minat siswa terhadap mata pelajaran IPA.
3. Bagi Siswa
Siswa hendaknya menanyakan hal-hal yang belum dipahami, lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru dalam menggunakan model STAD (Student Teams Achievement Division) sehingga dapat memberikan manfaat dan hasil belajar akan lebih meningkat.
4. Bagi Peneliti
Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dijadikan suatu keterampilan dan pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa dan peneliti juga harus menggali model-model pembelajaran yang baru untuk diterapkan dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Agus. 2015. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief, Armai. 2014. *Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Cahyo, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas. 2017. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Ilmu Pengetahuan Alam*, 4. BSE IPA. Jakarta.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2015. *Kegiatan Belajar mengajar Berdasarkan Masalah*. Surabaya
- Ismail, Ryas, Muh. 2013. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V*. Jakarta: Ganesca.
- Khotimah, 2013. *Kooperatif Learning: Pembelajaran yang menyenangkan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumah. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Kurikulum 2013. *Sekolah Dasar Negeri Barugbug 1 Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang*. Serang.
- Makhrus. 2013. *Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Azka.
- Mulyani, Sri. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Luar Biasa UNY.
- Nana, Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Nur, K. 2013. *Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)*. Jakarta: Azka.
- Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2016. *Buku Pedoman Penulisan Tesis*. Serang.
- Robert Slavin. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD)*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.